

Research Article**The Role of Peers in Character Formation in Junior High Schools****Warda Aulia Shofa**

Universitas Sebelas Maret

E-mail: wardaauliashofa888@student.uns.ac.id**Puan Damar Swasti**

Universitas Sebelas Maret

E-mail: puandamar@student.uns.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Ilmina: Journal of Education and Counseling

Received : August 20, 2025

Revised : September 25, 2025

Accepted : October 12, 2025

Available online : October 29, 2025

How to Cite: Warda Aulia Shofa, & Puan Damar Swasti. (2025). The Role of Peers in Character Formation in Junior High Schools. *Ilmina: Journal of Education and Counseling*, 1(3), 100–106.
<https://doi.org/10.63738/ilmina.v1i3.12>**Abstract**

Character development is essential during adolescence, especially in junior high school before the sake of preparing a morally upright young generation and foster positive values such as discipline, tolerance, cooperation, and solidarity. Peer friends play a crucial role in children's character development because social interactions between peers are frequent. This research that conducted using Systematic Literature Learning (SLR) method, aims to identify the role of peer friends in children's character development especially during adolescence in junior high school. Based on the result of article research using Publish or Perished, linked to Google Scholar, we identified five relevant articles to use it for reference in this study. Based on the presented discussion, it can be concluded that peers take a role as a social agents and provide social, moral, and emotional support for adolescence during their character development period. Peer interactions involving cooperation and problem-solving activities will train adolescence to develop a positive attitudes and character. However, if the interaction that occurs in adolescence are in the form of inappropriate activities oftenly, it will cause the potential of shaping a negative character on student. Thus, the role of peers in developing student's character is very influential, both in providing negative and positive influences that can support or hinder the development of student's character.

Keywords: Peer Friends, Character Development, Student, Junior High School.

Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Anak di Lingkup Sekolah Menengah Pertama

Abstrak

Pembentukan karakter menjadi sangat esensial pada masa remaja khususnya pada lingkup SMP demi mempersiapkan generasi muda yang bermoral dan menumbuhkan nilai-nilai positif seperti kedisiplinan, toleransi, kerja sama, dan solidaritas. Teman sebaya berperan sangat penting dalam pembentukan karakter anak karena interaksi sosial antar teman sebaya akan sangat sering terjadi. Penelitian yang dilakukan dengan metode SLR (Systematic Literature Learning) ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran teman sebaya dalam pembentukan karakter anak khususnya pada masa remaja di lingkup SMP. Berdasarkan hasil pencarian artikel melalui Publish or Perished yang terhubung dengan Google Scholar, kami mendapatkan 5 artikel yang paling relevan untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa teman sebaya sebagai agen sosial dan pemberi dukungan sosial, moral, dan emosional untuk remaja dalam masa pembentukan karakternya. Interaksi sesama teman sebaya yang melibatkan kegiatan kerja sama dan pemecahan masalah akan melatih remaja untuk memiliki sikap dan karakter baik. Namun, apabila interaksi yang sering timbul pada remaja adalah bentuk kegiatan yang kurang baik, maka akan berpotensi membentuk karakter siswa yang buruk. Dengan demikian, peran teman sebaya sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak, baik dalam memberikan pengaruh negatif maupun pengaruh positif yang dapat mendukung maupun menghambat pembentukan karakter anak.

Kata Kunci: Teman Sebaya, Pembentukan Karakter, Siswa, SMP.

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter pada siswa berperan penting dalam menciptakan kepribadian siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berintegritas. Karakter itu sendiri menjadi fondasi utama dalam membentuk pribadi yang mampu bersaing di masa depan. Maskawih (1994:56) berpendapat bahwa karakter dianggap sebagai keadaan jiwa. Dengan kata lain, karakter adalah kondisi jiwa yang mengatur tindakan spontan seseorang. Tindakan yang timbul secara spontan ini berawal dari kebiasaan atau sesuatu yang dilakukan secara berulang sehingga sifat ini melekat untuk memandu seseorang dalam bertindak di kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter di lingkungan sekolah membutuhkan peran dari berbagai faktor yang saling berinteraksi. Salah satu peran yang paling menonjol adalah peran teman sebaya. Menurut Damsar (2009:74), yang dimaksud dengan teman sebaya yaitu sekelompok individu yang memiliki banyak kemiripan baik dari segi usia, kegemaran, maupun kebiasaan lainnya. Adapun pendapat Ivor Morris yang dikutip Abu Ahmadi (2004:191) menjelaskan makna teman sebaya adalah sekelompok individu yang memiliki kepribadian yang cenderung memiliki kesamaan dan kemiripan.

Teman sebaya berperan penting dalam membentuk karakter anak di lingkungan sekolah. Susanto, (2016:106) menyatakan bahwa pada usia remaja, anak banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Kemudian, Utomo dan Pahlevi, (2022) mengemukakan bahwa berinteraksi dengan teman sebaya dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, baik itu di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Itulah mengapa teman sebaya sangat berpotensi dalam pembentukan karakter anak. Peran yang diberikan teman sebaya, yaitu sebagai sarana untuk mendapatkan umpan

balik mengenai kemampuan anak serta sebagai sumber informasi (Purwaningsih & Samsudin, 2022).

Teman sebaya banyak memberikan peran yang positif dalam membentuk karakter anak khususnya anak remaja. Teman sebaya berperan banyak dalam melatih kemampuan komunikasi anak. Interaksi dengan teman sebaya akan mendorong anak untuk belajar menganalisis permasalahan dan memecahkannya, serta anak akan sering bertukar pikiran. Selain itu, anak akan sering berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman sebayanya sehingga anak akan terlatih dalam menyampaikan ide-ide dan keinginan (Sulfemi & Yasita, 2020).

Sekolah tidak hanya sebagai tempat formal yang menekankan pada aspek akademik tetapi juga menekankan pada aspek pembentukan karakter anak secara menyeluruh. Purnomo (2014) mengatakan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui kurikulum dan budaya sekolah saat proses pembelajaran di sekolah berlangsung memberikan dampak yang sangat berpengaruh bagi siswa dalam membentuk karakter yang matang. Lingkungan sekolah yang kondusif berperan dalam menimbulkan nilai-nilai karakter positif pada anak sehingga anak bukan hanya baik secara intelektual namun juga secara sikap.

Jenjang Sekolah Menengah Pertama merupakan masa transisi menuju remaja yang dimana itu memiliki tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter siswa. Masa SMP merupakan periode penting dimana nilai-nilai karakter mulai terbentuk melalui pengalaman berinteraksi dan proses sosialisasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan pendapat Yarmi & Wardhani (2020) bahwa di lingkungan sekolah, nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam berbagai aspek dan tidak hanya di dalam kelas saja tetapi juga di dalam budaya sekolah.

Memahami peran teman sebaya di lingkungan SMP sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Hasil penelitian mengidentifikasi secara rinci karakter apa saja yang timbul akibat interaksi sosial antar teman sebaya. Penelitian ini juga berfokus pada bentuk kontribusi teman sebaya sebagai agen sosialisasi, motivator, serta sumber dukungan emosional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR). Metode SLR dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan penelitian-penelitian yang sudah tersedia disertai dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan (Daffa Maulana et.al, 2024). Metode ini melewati proses identifikasi jurnal dan evaluasi sumber informasi yang diperoleh dengan mematuhi pedoman untuk setiap prosesnya. Hasil dari evaluasi ini berfungsi sebagai landasan untuk memberikan gambaran objektif mengenai perkembangan teori dan praktik pada bidang yang dituju.

Pada tahap ini pencarian literatur dilakukan dengan mencari artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian menggunakan artikel atau jurnal yang diterbitkan antara tahun 2020-2025 di Publish or Perish dan Google Scholar dengan kata kunci “teman sebaya”, “pembentukan karakter”, dan “lingkungan sekolah”. Pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci tersebut dengan hasil 200 artikel. Tahap kedua dihasilkan 50 artikel, sehingga total artikel yang didapatkan sebanyak 250 artikel. Dari artikel tersebut penulis melakukan proses pembacaan dan peninjauan judul yang relevan dengan tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kumpulan artikel yang didapat dari metode penelitian SLR (Systematic Literature

Learning) dengan menggunakan kata kunci “teman sebaya”, “pembentukan karakter”, dan “lingkungan sekolah” disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Literture Review

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Subjek	Metode	Hasil Penelitian
1.	P Utomo & R Pahlevi (2022)	Peran Teman Sebaya	Kualitatif	Teman sebaya sangat berperan dalam pembentukan karakter anak, diantara peran yang berikan adalah peran dalam bentuk komunikasi, pengambilan Keputusan, dan dukungan emosional
2.	Yuliana Imelda Densius, Maria Fransiska Ughu Buu, Albertus Karlos Sola (2024)	Pengaruh teman sebaya terhadap pembentukan karakter anak	Kuantitatif	Pengaruh dari teman sebaya berperan penting dalam pembentukan karakter anak, baik pengaruh positif maupun negatif.
3.	Faullintya & Nurmalisa (2025)	Interaksi teman sebaya	Kualitatif	Interaksi teman sebaya sangat berpengaruh dalam memperkuat sikap positif anak dalam pembentukan karakter moral.
4.	Alviyan (2020)	Peran kelompok teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa SMP	Studi Kasus	Kelompok teman sebaya sebagai agen sosial utama dalam membentuk karakter siswa SMP
5.	Aqibah, Leilatul Mukarromah & Puspita Rahmawati (2020)	Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa	Kualitatif	Peran teman sebaya sebagai agen sosialisasi dalam pembentukan karakter siswa serta interaksi teman sebaya dapat menumbuhkan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin.

Hasil kajian literatur yang sudah dipilih dan ditinjau menunjukkan bahwa kelima artikel tersebut relevan dengan topik yang dituju dan mampu menjawab permasalahan yang dibahas. Selanjutnya, hasil temuan literatur dijabarkan untuk membahas penelitian mengenai peran teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah menengah pertama.

Karakter adalah sekumpulan watak atau sikap yang ada pada kepribadian seseorang.

Hibur Tanis (2013), berpendapat bahwa karakter merupakan kumpulan dari berbagai aspek, meliputi sifat, tabiat, atau akhlak seseorang yang menentukan karakteristik seseorang. Sedangkan Thomas Lickona (1992), berpendapat bahwa karakter merupakan sifat dan kebiasaan moral seseorang dalam menghadapi situasi. Dengan demikian, karakter adalah sifat dan watak alami yang dimiliki oleh seseorang. Karakter pada seseorang terlihat dari bagaimana ia menyikapi segala situasi sehingga karakter bisa disebut sebagai ciri khas seseorang dalam melakukan segala sesuatu.

Pada jenjang SMP, anak berada dalam masa remajanya. Pada masa inilah anak akan sering berinteraksi dengan teman sebaya. Kiuru (2008, p.9) menyatakan bahwa pada masa remaja, interaksi anak dengan orang tua akan menurun dan akan lebih sedikit dibandingkan interaksinya dengan teman sebaya. Serta remaja akan cenderung lebih memprioritaskan teman sebaya sebagai acuan dibandingkan pengajaran dari orang tua.

Menurut Blazevic (2016), sekelompok individu yang cenderung memiliki tingkatan, posisi, usia, peran, serta gaya berpikir yang sama merupakan kategori teman sebaya. Sekelompok teman sebaya adalah agen sosialisasi yang sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak selama masa perkembangannya. Sekelompok sebaya akan cenderung berpikir dan bertindak bersama-sama. Maka dari itu, peran teman sebaya sangat dibutuhkan pada masa pembentukan karakter anak remaja.

Teman sebaya berperan penting bagi remaja, terutama di lingkungan sekolah. Pendapat Wulansari (2009), menyatakan bahwa peran merupakan gagasan tentang tugas atau tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh seseorang. Peran yang diberikan oleh teman sebaya akan menentukan bagaimana individu akan bertindak. Teman sebaya memiliki peran dalam memberikan dukungan, yang meliputi dukungan sosial, moral, dan emosional. Bentuk dukungan ini tercermin dari sikap saling peduli antar anak, seperti memberikan nasihat dan masukan, berbagi cerita dan keluhan, serta saling mengadu. Terkadang anak lebih nyaman ketika berbagi masalah bersama teman sebaya daripada dengan orang ataupun guru.

Teman sebaya berperan penting dalam mengajarkan berbagai keterampilan sosial seperti kerja sama kepada siswa (Desmita, 2009). Kerja sama terlihat dari berbagai aktivitas yang dilakukan antar teman sebaya, seperti belajar, mengerjakan tugas, dan menyalurkan hobi. Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung pengembangan keterampilan sosial anak, misalnya keolahragaan, jurnalistik, dan pramuka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, anak akan belajar bekerjasama dengan teman sebaya untuk mencapai tujuan bersama.

Teman sebaya memiliki peran dalam mengajarkan siswa kemampuan untuk mengendalikan diri, terutama menyesuaikan dengan kelompok baru yang mereka jalani di dalam kelompok sosialnya. Syamsu (2009) mengatakan bahwa teman sebaya dapat menjadi tempat untuk belajar dalam berinteraksi dan mengatur perilaku sosialnya. Kemudian, teman sebaya dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Kemampuan memecahkan masalah dapat dipelajari melalui kelompok teman sebaya. Pencarian solusi dalam suatu permasalahan yang dihadapi pada suatu kelompok seringkali dilakukan secara berdiskusi, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Selain itu, teman sebaya juga berperan sebagai salah satu agen sosialisasi yang berpengaruh dalam kehidupan anak. Anak akan belajar berbagai pengetahuan baru yang tidak mereka dapatkan dalam keluarga. Rutinitas saling mengingatkan satu sama lain merupakan salah satu bentuk peran teman sebaya sebagai agen sosialisasi. Tidak hanya itu, Kelompok teman sebaya seringkali menjadi acuan anak dalam berperilaku.

Peran-peran teman sebaya tersebut akan membentuk karakter pada diri anak sesuai

dengan kebiasaan yang ada pada kelompok teman sebaya. Karakter siswa yang timbul dari interaksi teman sebaya sangat beragam, berupa karakter positif maupun karakter negatif sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan. Apabila perilaku yang ditanamkan dalam kelompok baik, maka akan terbentuk karakter yang baik pula dalam kelompok tersebut, begitu pula sebaliknya. Karakter positif yang timbul diantaranya adalah tanggung jawab, disiplin, jujur, tolong menolong, kerja keras, rasa empati-simpat, serta toleransi. Sedangkan karakter negatif yang bisa timbul pada remaja adalah sikap membangkang, egois, iri hati, dengki, dan perundungan.

KESIMPULAN

Karakter adalah sekumpulan watak dan sifat yang dimiliki seseorang dan sikap ciri khas seseorang dalam berpikir dan bertindak. Karakter seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia menyikapi segala situasi secara moral dan sosial. Pembentukan karakter pada remaja banyak dipengaruhi oleh teman sebaya mengingat bahwa interaksi anak dengan teman sebaya akan cenderung meningkat pada masa tersebut. Teman sebaya adalah sekelompok individu yang memiliki banyak kesamaan baik dari segi usia, cara bertindak, dan pola pikir. Remaja cenderung akan selalu meniru sikap dan pemikiran teman sebayanya. Sehingga karakter yang akan terbentuk pada anak bergantung pada peran yang diberikan oleh teman sebayanya. Teman sebaya berperan besar dalam meningkatkan keterampilan sosial dan menumbuhkan sikap baik sikap positif maupun negatif pada anak. Selain itu, teman sebaya bereperan dalam memberikan berbagai dukungan kepada anak baik dukungan sosial, moral, maupun emosional.

Interaksi yang sering timbul antar teman sebaya akan menjadi fondasi karakter seorang anak. Interaksi yang baik seperti memecahkan masalah bersama, bertukar pikiran, dan saling mengingatkan akan menimbulkan karakter yang positif seperti tanggung jawab, disiplin, jujur, tolong menolong, kerja keras, rasa empati-simpat, serta toleransi. Sebaliknya jika interaksi yang buruk sering terjadi diantara teman sebaya, maka akan terbentuk karakter yang jelek seperti sering membangkang dan merundung, timbul sikap egois, iri hati,serta dengki.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam membentuk karakter siswa yang akan beranjak dewasa khususnya anak SMP. Karakter yang muncul pada anak akan sangat dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi diantara teman sebaya. Melalui interaksi yang baik dan suportif, teman sebaya dapat menjadi agensi sosialisai yang efektif dalam membentuk karakter baik pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryati, S. (2017). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. Tersedia secara online di: <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads> [diakses di Bandung, Indonesia: 17 Maret 2017].
- Maskawih. 1994. Menuju Kesempurnaan Akhlak. Bandung: Mizan.
- Matta, Muhammad Anis. 2003. Membentuk Karakter Islam. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(2), 159-174.
- Purnomo, S. (2014). Pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 83-94.
- Susanto, A. A. V., & Aman, A. (2016). Pengaruh pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, media televisi terhadap karakter siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 105-111.

- Utomo, P., Pahlevi, R., & Prayogi, F. (2022). The effect of social skills and social support on student resilience in schools. *Altruistik: Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 2(1), 38-49. <https://doi.org/10.24114/altruistik.v2i1.34749>
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh perhatian orang tua, budaya sekolah, dan teman sebaya terhadap karakter religius anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2439-2452.
- Sulfemi, W. B., & Yasita, O. (2020). Dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku bullying. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 133 –147.
- Tanis, H. (2013). Pentingnya Pendidikan Character Building dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 1212–1219. Character Building Development Center, BINUS University.
- Lickona, T. (1992) *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Wulansari, D. (2009). *Sosiologi (konsep dan teori)*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syamsu, Y (2008). *Teori kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kiuru, N. (2008). *The role of adolescents peer groups in the school context*. Academic dissertation. Jyvaskyla: University of Jyvaskyla.
- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Blazevic, I. (2016). *Family, Peer and school Influence on Children's Social Development*.